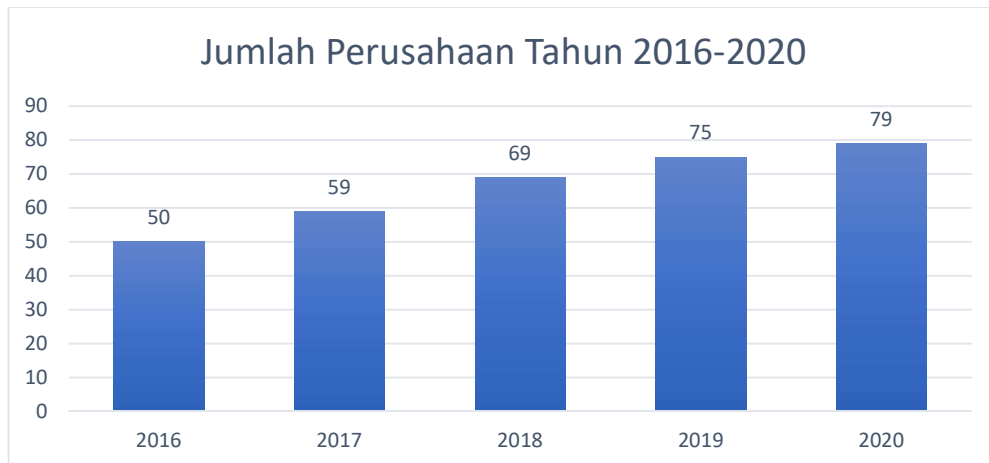


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa efek Indonesia merupakan tempat yang menyelenggarakan dan menyediakan pengaturan dalam penggabungan penawaran untuk membeli dan menjual efek kepada pihak lain (A. M. Pratama, 2021). Klasifikasi saham pada Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa sektor salah satunya adalah infrastruktur, utilitas, dan transportasi (Andhika, 2021). Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi terdiri dari lima sub-sektor yaitu energi, jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya, telekomunikasi, transportasi serta konstruksi non bangunan (Kayo, 2020). Berikut jumlah pertumbuhan perusahaan pada tahun 2016-2020 sebagai berikut:



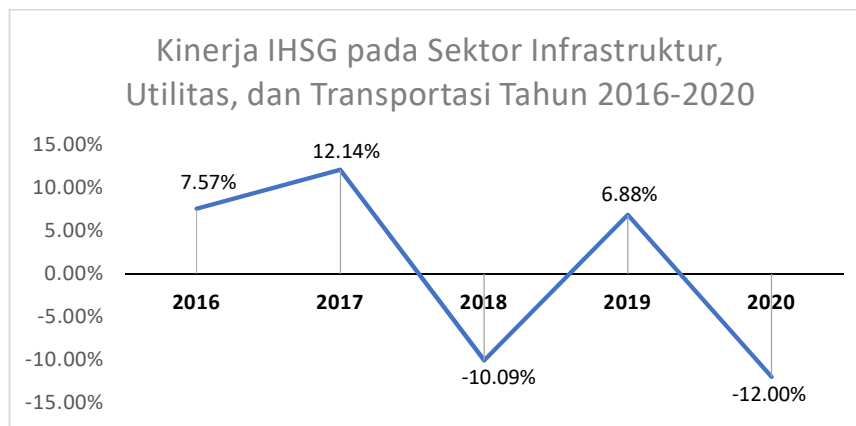
Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Tahun 2016-2020

Sumber: www.invesnesia.com

Jumlah perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi mengalami peningkatan tiap tahunnya karena adanya peningkatan pembangunan

untuk meratakan ekonomi masyarakat. Sektor ini menjadi misi Presiden Joko Widodo untuk membangun Indonesia (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2020).

Investasi juga menjadi aspek penting bagi mengembangkan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi karena investor melihat kinerja saham atau IHSG suatu perusahaan untuk menentukan melakukan investasi atau tidak pada perusahaan tersebut. Berikut kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi tahun 2016-2020:



Gambar 1.2 Kinerja IHSG pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Tahun 2016-2020

Sumber: www.idx.co.id

Tahun 2016-2020 kinerja indeks harga saham gabungan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan. Tahun 2016 dan 2017 memiliki kinerja yang lebih baik daripada tahun lainnya. Pada tahun 2018 mengalami penurunan karena adanya pelemahan saham pada PT Telkom Indonesia (Kevin, 2018). Pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup drastis yang disebabkan karena ada peningkatan saham dalam sektor utilitas dan infrastruktur (Rahayu, 2019), namun di tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis akibat dampak dari *Covid-19*.

Kinerja indeks harga saham gabungan yang bersifat fluktuasi dapat berdampak pada kinerja perusahaan. Apabila harga saham menurun maka kinerja perusahaan mengalami penurunan juga (Saraswati, 2020). Dengan adanya kinerja perusahaan

yang mengalami penurunan maka dapat menyebabkan terjadinya *auditor switching*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan laporan yang berpengaruh atau penting bagi perusahaan, dari laporan tersebut investor akan tertarik untuk memberikan dana kepada perusahaan. Laporan keuangan digunakan tidak hanya bagi investor tetapi bagi masyarakat, eksternal, dan internal perusahaan. Dalam menarik investor untuk memberikan dana pada perusahaan, investor tidak bisa mempercayai semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Laporan keuangan harus dilakukan proses pengauditan sebelum digunakan.

Dalam menjaga independensi auditor, maka diberlakukannya *auditor switching*. *Auditor switching* adalah pergantian auditor atau perubahan kantor akuntan publik yang ditugaskan di suatu perusahaan pada masa tertentu. *Auditor switching* mempunyai dua sifat yaitu *mandatory* dan *voluntary*. *Auditor switching* dengan sifat *mandatory* adalah peralihan auditor yang dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359 Tahun 2003 Pasal 2 Tentang Jasa Akuntan Publik, menyatakan bahwa mengelola jasa audit untuk laporan keuangan dari klien yang dilakukan oleh KAP dapat dilakukan sepanjang 5 periode buku berurutan dan 3 periode buku berurutan untuk akuntan publik.

Kebijakan Nomor 359 Tahun 2003 Tentang Jasa Akuntan Publik hasilnya dimodifikasi bersama diterbitkannya regulasi yang mengelola atas jasa audit untuk laporan keuangan yaitu Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Jasa Akuntan Publik Pasal 3 menyatakan bahwa melakukan pengauditan klien sepanjang 6 periode buku berurutan oleh KAP dan 3 periode buku berurutan oleh akuntan publik. Berdasarkan regulasi ini, memberikan dampak perusahaan harus memperbaharui auditor dan kantor akuntan publik sehabis masa periode tertentu sebab akan menyebabkan auditor memiliki ikatan yang berlebih dengan pemakai laporan keuangan.

Pada tahun 2015, pemerintah memodifikasi menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 Pasal 11 Ayat 1 Tentang Praktik Akuntan Publik yang

menerangkan seorang akuntan publik mempunyai limitasi selama 5 periode buku berurutan namun untuk kantor akuntan publik tidak dibatasi. Sedangkan *auditor switching* dengan sifat *voluntary* (sukarela) adalah pergantian auditor karena auditornya yang melakukan pengunduran secara sukarela atau manajemen yang melakukan pergantian auditor yang tidak sesuai dengan regulasi pada suatu perusahaan (Lianto, 2017).

Kasus PT Garuda Indonesia tahun 2018 adalah kasus *auditor switching* dengan sifat sukarela atau *voluntary*. Laporan keuangan tahun 2018 PT Garuda Indonesia mengalami ketidakwajaran karena adanya kenaikan laba yang ekstrem sedangkan pada tahun 2017 mengalami kerugian. Terjadinya lonjakan pada laba disebabkan oleh PT Garuda Indonesia yang mengakui piutang usaha dengan PT Mahata Aero Teknologi sebesar 239 juta USD ke pendapatan. Namun Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan sebagai auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 memberikan opini laporan keuangan wajar tanpa pengecualian. Hal ini menyebabkan Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bursa Efek Indonesia melakukan pemeriksaan dan berhasil menemukan adanya pelanggaran ketidaksesuaian dengan standar akuntansi. Sanksi yang diberikan oleh Kemenkeu adalah pembekuan izin selama 12 bulan kepada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan yang menyebabkan PT Garuda Indonesia melakukan *auditor switching* secara *voluntary* (Hartomo, 2019).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *auditor switching* secara *voluntary* menarik untuk dikaji, sebab banyak faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *auditor switching*:

Pertumbuhan perusahaan merupakan tolak ukur dalam keberlangsungan kegiatan ekonomi (Zikra dan Syofyan, 2019). Keadaan ini bisa menimbulkan terjadinya *auditor switching* ketika sebuah perusahaan mengalami peningkatan pada pertumbuhan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2017) serta Faradila dan Yahya (2016), menunjukkan bahwa

pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, dimana pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan maka adanya peningkatan perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Hal ini karena adanya peningkatan penjualan sebuah perusahaan sehingga akan ada keinginan untuk mencari auditor yang lebih bermutu agar meningkatkan ekspansi perusahaan, sedangkan menurut Pratama dan Shanti (2021) serta Tjahjono dan Khairunissa (2021) menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pertumbuhan perusahaan tidak bisa meningkat secara drastis dan juga adanya pertimbangan manajemen dalam mengizinkan auditor sebelumnya tetap digunakan, apabila auditor sebelumnya bisa mengikuti keinginan perusahaan dan telah mengetahui usaha klien secara menyeluruh.

Management change adalah pertukaran dewan direksi yang disebabkan adanya keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau akibat dewan direksi meninggalkan perusahaan (Rahmatika dan Yudowati, 2018). Menurut Wulandari dan Suputra (2018) serta Anggraeni dan Hestyaningsih (2020), *management change* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* karena pertukaran direksi dapat lebih bermanfaat terhadap perusahaan karena memiliki inovasi baru. Maka dari itu, dibutuhkan pergantian auditor yang sinkron dengan ketetapan manajemen baru. Menurut Susanto (2018) serta Suprpto dan Nugroho (2020), *management change* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena dewan direksi baru cenderung untuk memilih auditor yang sesuai sehingga apabila auditor terdahulu sesuai maka dewan direksi tidak mengganti auditor tersebut.

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit dan dihitung sejak tanggal tutup tahun buku sampai audit menandatangani laporan keuangan (Fahmi et al., 2017). Menurut Soraya dan Musfiari (2017) serta Suprpto dan Nugroho (2020), *audit report lag* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, jika perusahaan telat dalam menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit maka pasar modal akan berprasangka buruk dan memperkirakan perusahaan mengalami masalah, sehingga perusahaan akan melakukan pergantian auditor. Namun menurut Fahmi et al. (2017) dan Susanto (2018) *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, karena biasanya publikasi laporan keuangan yang sudah diaudit

masih periode yang diizinkan oleh BAPEPAM sehingga tidak melakukan *auditor switching*.

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan dalam masalah kesulitan keuangan (Lianto, 2017). Menurut Kusuma dan Farida, (2019) serta Fenny et al. (2020), *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan akan melakukan upaya dalam mencegah kebangkrutan, seperti mengurangi biaya operasional sehingga perusahaan akan melakukan pergantian auditor. Dengan adanya kondisi suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka cenderung tidak melakukan *auditor switching* karena untuk menghindari persepsi negatif dari para investor dan menghemat biaya *fee* audit yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Anggraeni dan Hestyaningsih (2020) serta Naili dan Primasari (2020) bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, karena *financial distress* tidak bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Karena adanya inkonsistensi pada hasil dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mengkaji ulang pengaruh variabel pertumbuhan perusahaan, *management change*, *audit report lag*, dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah periode yang digunakan berbeda sehingga akan membuat hasil empiris yang berbeda. Adapun penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Management Change, Audit Report Lag, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Dalam menjaga independensi auditor maka pemerintah membuat regulasi yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam melakukan pergantian auditor terdapat dua sifat yaitu *mandatory* yang melakukan pergantian auditor sesuai dengan regulasi dan *voluntary* atau sukarela yaitu auditor melakukan pengunduran diri atau manajemen sendiri yang

melakukan pemberhentian yang tidak sesuai regulasi. Sehingga dengan adanya *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela) dapat menjadi pertanda adanya permasalahan pada perusahaan atau kinerja yang kurang baik pada auditor. Oleh karena itu, peneliti akan menguji variabel pertumbuhan perusahaan, *management change*, *audit report lag*, dan *financial distress*.

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pertumbuhan perusahaan, *management change*, *audit report lag*, *financial distress* dan *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan, *management change*, *audit report lag*, dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
4. Apakah *management change* berpengaruh positif secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Apakah *audit report lag* berpengaruh positif secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
6. Apakah *financial distress* berpengaruh negatif secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah diuraikan, adapun tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan perusahaan, *management change*, *audit report lag*, *financial distress*, dan *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, *management change*, *audit report lag*, dan *financial distress* secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif *management change* secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif *audit report lag* secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh negatif *financial distress* secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Pada penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa menjadi bahan acuan mengenai *auditor switching*.
2. Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan perihal bidang audit bagi investor dan perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pandangan bagi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan menambah wawasan dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam memberikan penjelasan perihal penelitian yang dikerjakan, maka dibuatlah sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merangkum dan menjelaskan secara singkat gambaran umum dan objek penelitian infrastruktur, utilitas, dan transportasi, serta latar belakang penelitian terkait dengan fenomena yang diusulkan sebagai topik pembahasan, yaitu *auditor switching*, pernyataan masalah yang menjelaskan tentang identifikasi masalah, masalah penelitian, tujuan, manfaat penelitian, penelitian teoritis dan praktis, dan sifat sistematis penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menjelaskan landasan teoritis, termasuk tinjauan literatur penelitian, penelitian sebelumnya, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian tentang dampak pertumbuhan perusahaan, *management change*, *audit report lag*, dan *financial distress* pada *auditor switching*.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memperkenalkan metode penelitian yang dilakukan, meliputi jenis penelitian, variabel penelitian yaitu pertumbuhan perusahaan, *management change*, *audit report lag*, dan *financial distress* dan *auditor switching*, kemudian tahap penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran penelitian berlandaskan data yang sudah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis dari variabel penelitian yaitu pertumbuhan perusahaan, *management change*, *audit report lag*, dan *financial distress* dan *auditor switching*.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian pengaruh pertumbuhan perusahaan, *management change*, *audit report lag*, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* di waktu yang akan datang.